

**PEMANFAATAN ORGAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT YANG DIOLAH
SECARA TRADISIONAL DI DESA WUKIRSARI KECAMATAN
TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS**

Nopa Nopiyanti¹, Andung Eliska², Intan Nuryani³, Yuli Febrianti⁴
Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Universitas PGRI Silampari⁴
nopachandra@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah dilakukan sejak lama. Pengetahuan tentang tumbuhan obat, merupakan warisan bangsa yang berdasarkan pengalaman yang telah diwariskan secara turun temurun. Pewarisan pengetahuan mengenai obat tradisional secara turun temurun pada masyarakat menjadi penyebab punahnya pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional di kampung jarang yang dituangkan dalam bentuk tertulis, kebanyakan hanya diketahui oleh mereka yang sudah tua. Sedangkan generasi muda, terutama yang sudah berintegrasi dengan kehidupan modern, jarang yang peduli dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat mengenai pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat yang diolah secara tradisional di Desa Wukirsari Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat di desa wukirsari kecamatan tugumulyo kabupaten musirawas berjumlah 17 species dari 13 famili dan Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah daun 46,6%, rimpang 26,6%, buah 16,6%, dan kulit/batang 10%.

Kata Kunci: Obat Tradisional, Pemanfaatan, Tanaman Obat

ABSTRACT

Traditional medicinal plants are ingredients or natural ingredients derived from plants that have been used for generations for treatment based on experience. The use of plants as medicine has been around for a long time. Knowledge of medicinal plants is a national heritage based on experiences that have been passed down from generation to generation. Inheritance of knowledge about traditional medicine from generation to generation in society is the cause of the extinction of this knowledge. The knowledge possessed by traditional communities in the village is rarely written down, mostly only known by those who are old. Meanwhile, the younger generation, especially those who have integrated into modern life, rarely care about the

knowledge that society has. This study aims to collect information from the public regarding the use of plant organs as traditional medicine in Wukirsari Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency. This research is a descriptive study using interviews, observation, and literature studies. From the research results, it was found that the types of plants that have been used as medicinal plants in Wukirsari village, Tugumulyo district, Musirawas district totaled 17 species from 13 families and the parts of the plants used were 46.6% leaves, 26.6% rhizomes, 16.6% fruit, and 10% bark/stem.

Keywords: *Traditional Medicine, Utilization, Medicinal Plants*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sebagian besar masih mempertahankan tradisi mengobati penyakit dengan menggunakan tumbuhan obat. Masyarakat pedesaan telah memanfaatkan tumbuhan liar di sekitar hutan sebagai tumbuhan obat berkhasiat untuk menyembuhkan suatu penyakit tertentu. Upaya pengobatan secara tradisonal dengan menggunakan tumbuhan obat dapat berkembang dengan pesat. Masyarakat dan teknologi tepat guna dalam pemanfaatan tumbuhan obat berpotensi untuk mendukung pembangunan kesehatan. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan dan pemeratakan pelayanan kesehatan masyarakat dengan baik. Upaya dalam menyebarluaskan dan melestarikan tumbuhan obat yaitu melalui program pengembangan tumbuhan obat yang sangat bermanfaat untuk mencegah dan menyembuhkan agar derajat kesehatan masyarakat meningkat dengan signifikan. Masyarakat golongan ekonomi lemah yang tidak mampu membeli obat-obatan kimia yang relatif mahal dapat menemukan solusi dengan menggunakan tumbuhan obat tradisonal. Berbagai faktor pendukung dalam perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat yang semakin prospektif yaitu melimpahnya berbagai sumberdaya alam hayati (Ismiyanti et al., 2021).

Pengobatan secara tradisional dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai ramuan yang berbahan dasar dari tumbuhan. Tumbuhan obat secara tradisonal sudah sejak lama sangat berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh, mempertahankan stamina dan mengobati penyakit. Pengobatan secara tradisional telah menyatu dengan masyarakat Indonesia dan digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan secara swamedika (Fauziah et al., 2021) Penggunaa obat tradisional sampai sekarang masih diminati oleh masyarakat Indonesia karena dianggap berkhasiat dan harga yang relatif lebih murah (Marwati & Amidi, 2018).

Desa wukirsari adalah salah satu desa di Kecamatan Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Masyarakat Desa Wukirsari Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu masyarakat etnik yang masih memiliki kearifan tradisional dalam bidang pengobatan tradisional atau jamu, khususnya berkaitan

dibidang pelayanan kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan tradisional yang ada di daerah ini adalah dengan melakukan pengobatan secara tradisional yang pengobatan tersebut meliputi pengobatan penyakit-penyakit, cara-cara pengobatan, cara perawatan tubuh bahkan perawatan pra dan pasca persalinan. Pengetahuan pengobatan tradisional oleh masyarakat wukirsari diterapkan atau diturunkan secara turun-temurun kegenerasi berikutnya. Ditengah maraknya metode pengobatan modern terhadap penyakit saat ini, pengobatan alternatif masih banyak diminati banyak orang terutama masyarakat pedesaan yang menggunakan pengobatan dengan cara-cara tradisional. Walaupun demikian, tetap saja ada kekhawatiran akan terjadinya penurunan penggunaan jamu-jamu tradisional karena banyaknya masyarakat yang beralih ke obat-obat modern.

Budaya pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan obat tradisional di masyarakat dapat punah jika tidak dikembangkan dan dilestarikan secara turun temurun diwariskan kepada generasi selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan persepsi masyarakat Wukirsari terhadap pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat yang diolah secara tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional di Desa Wukirsari Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan pada para tokoh masyarakat seperti kepala desa dan penduduk yang berada pada wilayah penelitian dengan cara mengambil 10% responden dari jumlah KK (Kepala Keluarga) setiap desa dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan (Arikunto, 2019).

Teknik wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi struktural dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan. Teknik wawancara semi structural dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun rencana yang mantap tanpa menggunakan format dan urutan yang baku. Wawancara bertujuan mengetahui data lisan dari masyarakat sebagai responen (narasumber) dalam penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan bambu yang digunakan masyarakat sebagai tumbuhan obat. Masyarakat yang terpilih untuk diwawancarai menjadi informan umum dengan menggunakan teknik snowball sampling. Teknik snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data yang awalnya sedikit, lama-lama

menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan. Observasi dengan melakukan pengamatan pada tumbuhan yang ada di daerah tempat penelitian yang selanjutnya dilakukan dokumentasi guna sebagai pembuktian kevalidan pada proses observasi. Studi Kepustakaan dengan membaca dan mencatat karya tulis berbagai penelitian khususnya yang ada hubungan dengan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional.

Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara dan angket dikelompokkan berdasarkan spesies spesies tumbuhan obat, organ yang dimanfaatkan, cara pengambilan organ yang dimanfaatkan, spesies penyakit yang dapat disembuhkan dengan tumbuhan obat macam pemanfaatan tumbuhan obat, cara memperoleh tumbuhan obat, cara pengolahan dan cara pengobatan yang diketahui oleh masyarakat di Desa Wukirsari Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka diketahui 17 jenis tumbuhan dari 13 famili yang berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Wukirsari seperti yang di sajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tumbuhan Obat di Desa

No	Family	Species	Nama Umum	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
1	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	rimpang	Direbus	dimanfaatkan untuk mengobati penyakit vertigo, mual-mual, mabuk perjalanan, demam, batuk, gangguan saat menstruasi, kanker, dan penyakit jantung
		<i>Kaempferia galangala</i>	Kencur	Rimpang	Ditumbuk, dikunyah, diparut, mipsis	Batuk, masuk angin, keseleo, radang lambung
		<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Rimpang	Diparut, mipsis	Sakit perut, maag, diare, penambah tenaga
		<i>Alpinia galangala</i>	Lengkuas	Rimpang	Ditumbuk	Pelancar haid, batuk, asma
2	Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i>	Lidah Buaya	Daun	diseduh	maag

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Family	Species	Nama Umum	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
3	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	Daun	direbus	Panas, diabetes, batu ginjal
		<i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi	Daun	Direbus, dimakan langsung	batuk dan pilek, menstabilkan gula darah
4	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk Nipis	Buah	Mipis	Batuk, maag, menurunkan kolesterol
5	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i>	Manggis	kulit	rebus	jantung, diabetes, hipertensi, dan penyakit kolesterol.
6	Cucurbitaceae	<i>Momordica charantia</i>	Pare	buanya	Makan langsung, direbus	malaria
7	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun Salam	daun	Rebus	rematik
8	Solanaceae	<i>Solanum lycopersium</i>	Tomat	buah	Makan langsung, jus	mata
9	Apiaceae	<i>Apium graveolens</i>	Seledri	batang	Dijus	Alergi
10	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing Wuluh	buah	Dimakan langsung	Darah tinggi
11	Annonaceae	<i>Annoa muricata</i>	Sirsak	daun	direbus	Rematik, kista, diabetes
12	Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Kembang Sepatu	Daun,	Direbus	Demam, flu, malaria, sakit kepala
13	Apocynaceae	<i>Catharanthus roseus</i>	Tapak Dara	Daun	direbus	Haid tidak teratur

Tabel 2. Frekuensi Pemakaian Tumbuhan Obat

No	Jenis Tumbuhan Obat	Frekuensi Pemakaian (n=30)	Persentase
1	Jahe	23	76,66
2	Kencur	28	93,33
3	Kunyit	28	93,33
4	Lengkuas	25	83,33
5	Lidah Buaya	19	63,33
6	Kumis Kucing	11	36,66
7	Kemangi	12	40
8	Jeruk Nipis	12	40
9	Manggis	10	33,33
10	Pare	19	63,33
11	Daun Salam	20	66,66
12	Tomat	10	33,33
13	Seledri	9	30
14	Belimbing Wuluh	8	26,66

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Jenis Tumbuhan Obat	Frekuensi Pemakaian (n=30)	Persentase
15	Sirsak	10	33,33
16	Kembang Sepatu	7	23,33
17	Tapak Dara	3	10

Dari data diatas didapat bahwa Frekuensi pemakaian tumbuhan obat yang paling banyak pada tumbuhan kencur dan kunyit dengan frekuensi 93,33 %. Lengkuas dengan frekuensi pemakaian 83,33 %. Jahe dengan frekuensi pemakaian 76,66 %. Daun salam dengan frekuensi pemakaian 66,66 %. Lidah buaya dan Pare dengan frekuensi pemakaian 63,33 %. Kemangi dan jeruk nipis dengan frekuensi pemakaian 40%. Kumis kucing dengan frekuensi pemakaian 36,66%. Manggis , Tomat, dan Sirsak dengan frekuensi pemkaian 33,33%. Seledri dengan frekuensi pemakaian 30%. Belimbing wuluh dengan frekuensi pemakaian 26,66%. Belimbing sepatu frekuensi pemakaian 23,33%, dan terakhir tapak dara dengan frekuensi 10%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat desa wukirsari kecamatan tugumulyo kabupaten musi rawas dapat di lihat pada table dibawah;

Tabel 3. Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan

No	Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Rimpang	8	26,6
2	Daun	14	46,6
3	Buah	5	16,6
4	Kulit / batang	3	10

Dari data diatas di presentase penggunaan bagian sebagai obat adalah banyak digunakan adalah daun dengan presentase 46,6 %, sedangkan yang terendah adalah kulit/batang dengan presentase 10%.

PEMBAHASAN

Kecamatan Tugumulyo termasuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Musi Rawas dengan jarak ± 21 kilometer dari Kabupaten Musi Rawas dan berjarak ± 27 kilometer dari Kota Lubuklinggau. Luas wilayah Kecamatan Tugumulyo yaitu 6.770,91 Hektar, atau sekitar 0,55% dari luas wilayah Kabupaten Musi Rawas, dengan jumlah desa yaitu sebanyak 18 desa. Batas-batas administrasi Kecamatan Tugumulyo yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Purwodadi, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Beliti, sebelah timur berbatasan dengan

Kecamatan Sumber Harta dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Lubuklinggau. Kecamatan Tugumulyo sebagai kawasan andalan dari Kabupaten Musi Rawas (Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, 2010) memiliki iklim tropis basah, suhu minimum 19,6°C, pH tanah antara 4,5-6,0, dan curah hujan 2.285 per tahun yang menjadikan kawasan ini memiliki sektor unggulan yang meliputi peternakan, perikanan, dan pertanian (padi).

Responden dalam penelitian ini diambil dari Desa Wukirsari. Sedangkan jumlah responden sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Jumlah ini ditetapkan karena keterbatasan waktu dan dana penelitian. Semua responden dipilih berdasarkan informasi dari sesepuh desa, kades, ketua adat, dukun, tukang pijat, penjual jamu dan ibu PKK yang mereka diketahui membudidayakan tumbuhan obat di lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diperoleh data bahwa terdapat sekitar 17 jenis tumbuhan yang diketahui oleh masyarakat berfungsi sebagai tanaman obat.

Berdasar hasil observasi dan wawancara, dari 17 jenis tanaman obat yang diketahui manfaat dan jenisnya. Jenis-jenis tumbuhan obat yang dikonsumsi sebagian dibudidayakan sendiri oleh responden, ada pula yang diminta dari tetangga atau saudara, dan sebagiannya dibeli dari penjual jamu atau pedagang di pasar. Dari hasil penelitian bahwa bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk obat yaitu daun, batang, bunga, buah, biji dan umbi. Hasil penelitian Fajri & Ariandani (2020) pemanfaatan dengan cara mengolah bagian-bagian tumbuhan yaitu daun, buah, biji, batang dan akar. Selain itu, hasil penelitian Maulidiah et al., (2020) yaitu bagian dari tumbuhan obat yang dimanfaatkan yaitu akar, batang, daun, rimpang, umbi, bunga dan buah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi baik dan kurangnya pengetahuan seseorang. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah seseorang menerima informasi sedangkan pengalaman seseorang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memberi kemampuan mengambil keputusan secara tepat. Selain itu terdapat factor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu ketersediaan sumber informasi. Ketersediaan sumber informasi dapat memudahkan seseorang untuk mengakses dan mendapatkan informasi baru tentang tumbuhan obat. Teknologi informasi yang berkembang pada saat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan. Semakin banyak informasi yang didapatkan dan dipahami oleh seseorang maka semakin banyak juga pengetahuan yang didapat oleh seseorang (Zulyetti, 2019).

Pada umumnya pengetahuan tentang tumbuhan obat hanya sebatas nama jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat yaitu aspek lain dari tumbuhan obat. Antara lain

yaitu pengetahuan tentang kandungan kimia didalamnya, tahapan pengolahannya hingga teknik pengkonsumsian tumbuhan obat tersebut. Pengetahuan tentang pengolahan pascapanen yang merupakan hal yang penting dan harus dilakukan secara baik dan tepat. Hal ini karena dapat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas serta zat berkhasiat yang terdapat dalam tumbuhan obat. Tahapan pengolahan yang dilakukan tergantung pada jenis-jenis bahan yang akan diolah yang berasal dari daun, batang, bunga, buah, biji, akar, dan umbi. Menurut Marwati & Amidi (2018) penggunaan obat tradisional memiliki keuntungan yaitu efek samping relative kecil bila penggunaannya tepat, terdapatnya efek komplementer atau komponen bioaktif tanaman obat. Obat tradisional lebih banyak digunakan untuk penyakit metabolit dan degenerative yang membutuhkan jangka waktu yang cukup lama untuk mengatasi penyakit tersebut, tetapi lebih aman dan relative kecil efek samping yang ditimbulkan. Selain itu, khasiat yang dimiliki obat herbal lebih banyak dibandingkan obat kimia, harga yang relatif lebih murah dan terjangkau di kalangan masyarakat. Adapun kekurangan dalam penggunaan obat herbal yaitu mempunyai efek farmakologi lemah dibandingkan obat kimiawi, bahan baku belum terstandar, dan bersifat higroskopis. Efektivitas dan efikasi obat herbal yang dibuktikan melalui uji klinis masih terbatas bahkan belum dilakukan, mudah tercemar oleh berbagai jenis mikroorganisme maupun jamur, serta waktu yang diperlukan untuk proses penyembuhan biasanya membutuhkan waktu jangka panjang .

Pengetahuan mendalam tentang khasiat setiap bagian tumbuhan juga sangat dibutuhkan. Bagian tumbuhan yang digunakan secara ganda atau lebih dari satu bagian bertujuan agar khasiatnya lebih lengkap. Hal ini karena masing masing bagian tumbuhan memiliki senyawa metabolit sekunder dan memiliki manfaat yang berbeda-beda. Sehingga apabila digunakan secara lengkap sesuai aturan penggunaan maka manfaat dari setiap bagian dapat dirasakan. Pengetahuan seseorang menjadi baik ataupun kurang disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, faktor pendidikan, seseorang mudah menerima informasi karena pendidikan yang semakin tinggi. Pengambilan keputusan secara tepat melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai pengalaman. Kedua, faktor ketersediaan sumber informasi dapat memudahkan seseorang dalam mengakses dan mendapatkan informasi baru tentang tumbuhan obat. Sekarang ini teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting untuk mendapatkan semua informasi yang diperlukan. Pengetahuan seseorang semakin banyak disebabkan karena semakin banyak informasi yang diperoleh dan dipahami (Zulyetti, 2019)

SIMPULAN

Pengetahuan masyarakat di desa wukirsari kecamatan tugumulyo kabupaten musirawas terhadap jenis dan manfaat tumbuhan Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat

cukup tinggi, sebanyak 17 species dari 13 famili jenis tumbuhan yang telah teridentifikasi dan dimanfaatkan oleh warga sekitar dan bagian tumbuhan sering yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar adalah daun 46,6 %, rimpang 26,6%, buah 16,6 %, dan kulit/batang 10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajri, N., & Ariandani, N. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Suku Sasak Lombok dalam Memanfaatkan Tumbuhan Berpotensi Obat di Wilayah Kabupaten Lombok Timur sebagai Sumber Belajar Etnobotani. *Cocos Bio*, 5(1), 6–17. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/cob/article/view/3215>
- Fauziah, F., Maghfirah, L., & Hardiana, H. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Jurnal Sains & Kesehatan Darussalam*, 1(1), 37–50.
- Ismiyanti, N., Diana, A. M., Rizqiyah, S., & Syafiullah, A. M. (2021). Studi Etnofarmasi Tumbuhan di Desa Pecoro Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 106–116. <https://doi.org/10.35719/vektor.v2i2.36>.
- Maulidiah, M., Winandari, O. P., & Saputri, D. A. (2020). Pemanfaatan Organ Tumbuhan sebagai Obat yang Diolah secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 7(2), 443–447. <https://doi.org/10.33024/jikk.v7i2.2720>.
- Marwati, M., & Amidi, A. (2018). Pengaruh Budaya, Persepsi, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168-180. <https://doi.org/10.32502/jimn.v7i2.1567>
- Zulyetti, D. 2019. Studi Pengetahuan Siswa terhadap Jenis, Khasiat dan Cara Pemanfaatan Tanaman Obat yang Terdapat di Lingkungan Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 2(2), 122-132.